

**ULAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Dhebut Sasmito Pancer

NIM 1312433021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**ULAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**



**Dhebut Sasmito Pancer
NIM 1312433021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

ULAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Dhebut Sasmito Pancer, NIM 1312433021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Andang Suprihadi P., M.Sn.

NIP 19561210 198503 1 002

Pembimbing II


A.C. Andre Tanama, M.Sn.

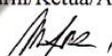
NIP 19820328 200604 1 001

Cognate/ Anggota


Drs. Hartono, M.Sn.

NIP 19591108 198601 1 001

Ketua Jurusan / Seni
Murni/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP 19760104 200912 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Limbuh Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

MOTTO

“Jangan Menyerah Semua Pasti Ada Hasilnya”

“Tetap Berusaha Pada Apa yang Diinginkan”

“Terus Berjuang Hadapi Semua Rintangan”



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dhebut Sasmito Pancer
NIM : 1312433021
Progam Studi : Seni Rupa Murni
Judul Karya Tugas Akhir : Ular sebagai ide penciptaan
karya seni grafis

Menyatakan dengan sesungguhnya karya tulis tugas akhir dan karya seni tugas akhir ini benar – benar saya kerjakan sendiri. Karya tugas akhir ini bukan merupakan plagiarism, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni tugas akhir saya secara orisinil dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 06 Januari 2021

Dhebut Sasmito Pancer

NIM 1312433021

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji dan syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir penciptaan seni ini.

Makalah ilmiah ini telah disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan makalah ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki makalah ini.

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesehatan dan kenikmatan hingga sampai pada hari ini dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan baik.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Andang Suprihadi P., M.S. selaku Pembimbing I yang telah memberi pengarahan, dukungan, memberikan masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
6. Bapak Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn. selaku Pembimbing II yang telah memberi pengarahan, dukungan, memberikan masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir, serta sebagai Dosen Wali.

7. Bapak Drs. Hartono, M.Sn. selaku *cognate* yang telah memberikan masukan-masukan dan menambah ilmu dalam Tugas Akhir penulis.
8. Seluruh Dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu yang berharga selama masa perkuliahan.
9. Staf Karyawan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama penulis menjadi mahasiswa.
10. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tiada henti.
11. Seluruh Keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sulit untuk disebutkan namanya satu per satu.
13. Seluruh mahasiswa/i Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 sebagai motivasi dan kompetisi dalam meraih gelar sarjana seni rupa, semoga nyala api seni tetap membara di diri kita semua.
14. Teman-teman pecinta reptil yang sentiasa memberikan masukan dan pengetahuannya untuk menambah wawasan.

Yogyakarta, 06 Januari 2021

Dhebut Sasmito Pancer

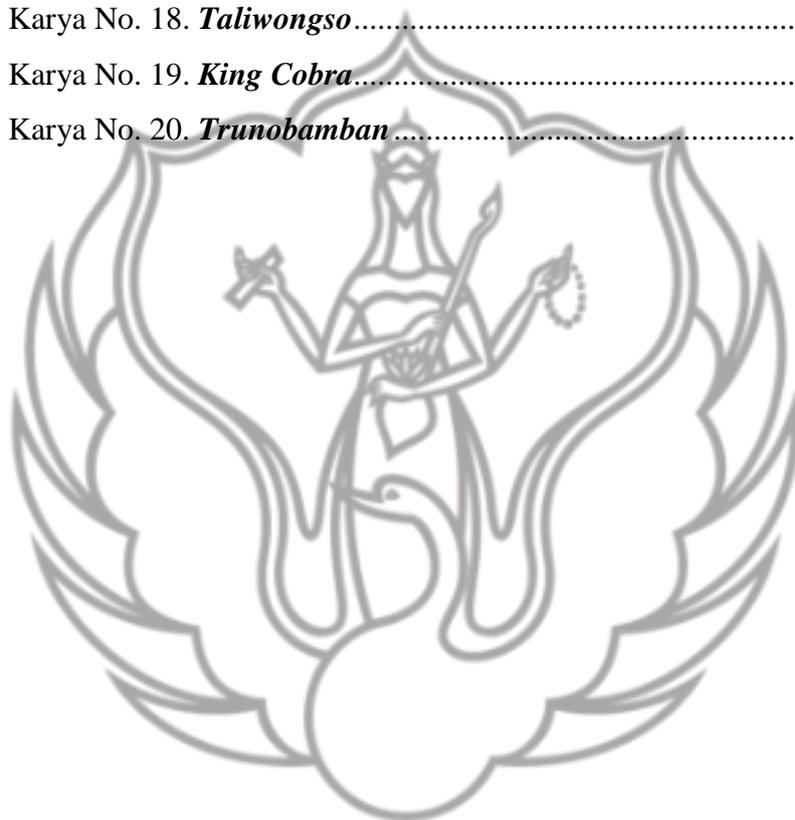
DAFTAR ISI

Halaman Judul I	i
Halaman Judul II	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Lembar Keaslian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Blakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II KONSEP.....	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan.....	15
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	20
A. Bahan.....	21
B. Alat	22
C. Teknik.....	27
D. Tahap Pembentukan	28
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	32
BAB V PENUTUP.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gb.01. Kobra Jawa	12
Gb.02. <i>Boiga Cynodon</i>	13
Gb.03. Sanca Bodo	14
Gb.04. Karya John Moore	18
Gb.05. Karya John Moore	19
Gb.06. Bahan, Kertas	21
Gb.07. Bahan, Tinta <i>offset</i>	21
Gb.08. Bahan, Papan MDF/ <i>Hardboard</i>	22
Gb.09. Alat, Pisau Cukil	22
Gb.10. Alat, Amplas	23
Gb.11. Alat, Kento	23
Gb.12. Alat, Busa Ati/Spon Ati	24
Gb.13. Alat, Kaca	24
Gb.14. Alat, Roll Karet.....	25
Gb.15. Alat, Kain.....	25
Gb.16. Alat, Centong Kayu	26
Gb.17. Alat, Pensil dan Penghapus.....	26
Gb.18. Alat, <i>Cutter</i> /Gunting	27
Gb.19. Sketsa pada Papan MDF	29
Gb.20. Proses Mencukil.....	29
Gb.21. Proses Mencetak	30
Gb.22. Melihat Hasil Cetak	30
Gb.23. Hasil Setelah Dicetak.....	31
Gb.24. Karya No. 01. <i>Aglypha</i>	33
Gb.25. Karya No. 02. <i>Ophistoglypha</i>	34
Gb.26. Karya No. 03. <i>Proteroglypha</i>	35
Gb.27. Karya No. 04. <i>Solenoglypha</i>	36
Gb.28. Karya No. 05. <i>Penjaga</i>	37
Gb.29. Karya No. 06. <i>Sahabat</i>	38
Gb.30. Karya No. 07. <i>Senjata</i>	39

Gb.31. Karya No. 08. <i>Bukan Hidangan</i>	40
Gb.32. Karya No. 09. <i>Bukan Rasa Takut</i>	41
Gb.33. Karya No. 10. <i>Motif</i>	42
Gb.34. Karya No. 11. <i>Keindahan</i>	43
Gb.35. Karya No. 12. <i>Raja</i>	44
Gb.36. Karya No. 13. <i>Kenyamanan</i>	45
Gb.37. Karya No. 14. <i>Bercumbu</i>	46
Gb.38. Karya No. 15. <i>Pemangsa</i>	47
Gb.39. Karya No. 16. <i>Kebutuhan</i>	48
Gb.40. Karya No. 17. <i>Sanca Bodo</i>	49
Gb.41. Karya No. 18. <i>Taliwongso</i>	50
Gb.42. Karya No. 19. <i>King Cobra</i>	51
Gb.43. Karya No. 20. <i>Trunobamban</i>	52



ABSTRAK

Ular merupakan kelompok reptilia tidak berkaki dan bertubuh Panjang yang tersebar luas diseluruh penjuru dunia. Secara ilmiah semua jenis ular dikelompokkan dalam satu subordo, yaitu serpentes dan juga merupakan anggota dari ordo squamata (reptilia bersisik). Jenis binatang melata ini akan diimplementasikan kedalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik cukil kayu.

Dasar teori dalam proses penciptaan karya seni ini meliputi bentuk dari ular, terutama struktur tulang kepala, peranan ular dalam rantai makanan, pentingnya ular dalam kehidupan pertanian. Dalam seni grafis teknik cukil kayu diolah secara menarik kedalam karya seni grafis yang akan menimbulkan pertanyaan dan akan terjawab dikemudian hari sehingga jawaban tersebut dapat merangkum tujuan dari penciptaan ini.

Penciptaan karya seni grafis ini tidak sekedar menjadi karya belaka. Makna dan nilai-nilai yang muncul dalam setiap visualisasi karya merupakan cerminan dari bentuk kehidupan ular, peranan ular dalam masyarakat sekaligus dalam rantai makanan.

Kata kunci: seni grafis, cukil, ular

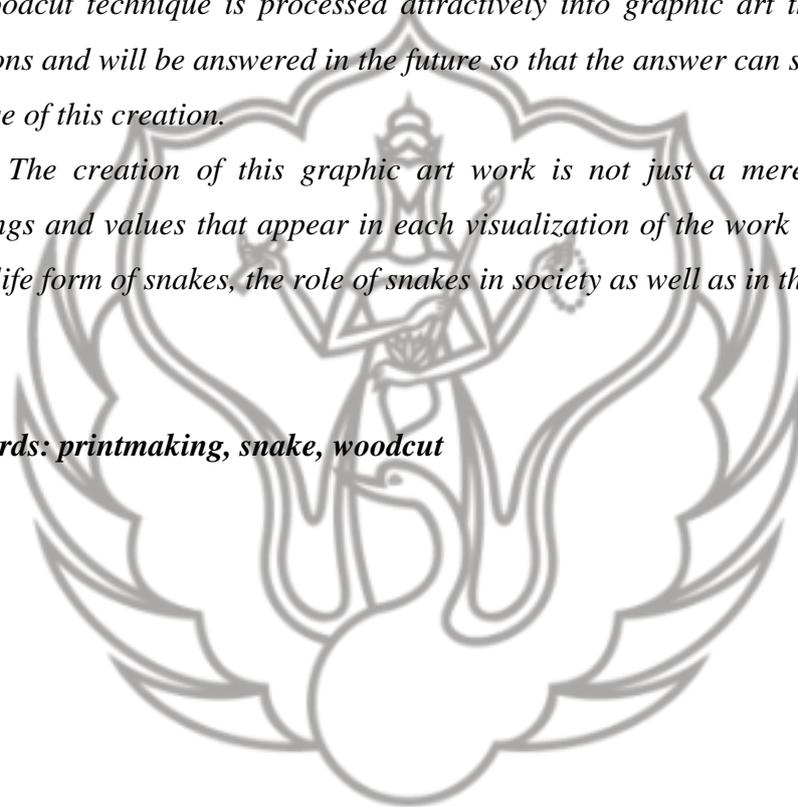
ABSTRACT

Snakes are a group of legless-long bodied reptiles that are spread widely throughout the world. Scientifically all types of snakes are grouped in one suborder, namely serpentes and are also members of the order squamata (scaly reptiles). This type of reptile will be implemented into graphic art works using the woodcut technique.

The theoretical basis in the process of creating this artwork included the shape of the snake, especially the structure of the head bone, the role of snakes in the food chain, and the importance of snakes in agricultural life. In printmaking, the woodcut technique is processed attractively into graphic art that will raise questions and will be answered in the future so that the answer can summarize the purpose of this creation.

The creation of this graphic art work is not just a mere work. The meanings and values that appear in each visualization of the work are reflection of the life form of snakes, the role of snakes in society as well as in the food chain.

Keywords: printmaking, snake, woodcut



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Seni pada dasarnya tercipta untuk dapat mewakili perasaan manusia (seni grafis khususnya). Penciptaan seni dihasilkan dari olah rasa seseorang yang dituangkan dalam wujud atau bentuk visualisasi yang mewakili imajinasi atau fantasi yang timbul secara rasional dalam pola pikir manusia. Seni bukanlah media langsung dari realitas, melainkan sebuah dunia dengan realitas baru hasil dari interpretasi seniman atas realitas sebenarnya.¹

Perkembangan seni rupa pada saat ini sangatlah pesat dan produktif. Hal ini ditandai dengan semakin bangkitnya gairah semangat berkreasi akan hal baru, originalitas yang menjadi nilai identitas seorang perupa dalam ruang lingkup seni rupa. Suatu karya seni yang memuat kreatifitas, gagasan, ide, wujud atau kemampuan estetis visual, berdasar kaidah estetika sangatlah menjadi hal yang signifikan dalam lingkup akademik. Pengalaman estetik dari pribadi penulis seakan menjadi tuntutan sekaligus spirit yang telah dibentuk ke dalam wujud visual, atas galian kreatifitas sehingga membentuk suatu hal yang inovatif dan kreatif.

Proses berkarya penulis tidak lepas dari pengalaman, pengamatan, kekaguman, serta kecintaan terhadap hal-hal tertentu. Dalam hal ini kecintaan penulis pada ular dapat memunculkan ide sebagai inspirasi penciptaan karya seni grafis, karena menurut penulis ular adalah hewan yang unik. Penulis menjadikan ular sebagai hewan peliharaan, karena menurut penulis ular merupakan hewan eksotis, dan memiliki gerak tubuh yang dinamis, sehingga timbul suatu nilai estetika yang kuat karena keindahan yang dimiliki oleh ular. Penulis tertarik untuk memelihara ular karena mempunyai karakter yang unik, gerak gerik yang lembut, agresif, warna-warna yang menarik, corak yang artistik.

Ular merupakan kelompok satwa jenis reptil melata yang tidak memiliki tungkai atau tidak berkaki, memiliki sisik di seluruh tubuhnya, dan memiliki

¹ Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, (Yogyakarta, Isac Book. 2008), p.11

tubuh yang panjang dan ramping. Penyebaran hewan ular merata di seluruh dunia dan memiliki 2.700 jenis, 250 jenis di antaranya terdapat dan tersebar di seluruh Indonesia².

Ular adalah satwa liar yang saat ini banyak ditemukan di pemukiman masyarakat. Hal ini disebabkan karena habitat ular yang mulai berkurang, yang menyebabkan ular masuk ke dalam pemukiman masyarakat. Munculnya ular di pemukiman masyarakat ini pada akhirnya menimbulkan konflik di lingkungan masyarakat. Sehingga permasalahan ini menjadi pemicu masyarakat agar lebih waspada terhadap satwa liar ini karena berbahaya. Dengan adanya konflik ini maka timbul pemikiran yang tertanam di masyarakat bahwa ular adalah ancaman dan dapat membahayakan mereka. Yang harus diwaspadai adalah adanya bahaya psikis akibat mitos, cerita dan anggapan yang salah tentang ular. Sikap ketakutan ini dapat menjadikan kita bertindak di luar akal sehat sehingga merugikan diri sendiri serta orang lain.

Ular juga berperan penting bagi kesejahteraan manusia dengan fungsinya sebagai predator alami tikus, hama aktif yang merusak sawah sebagai penghasil sumber pangan utama bagi masyarakat di Indonesia. Ular juga merupakan makan bagi burung-burung karnivora seperti elang, rajawali, burung hantu, dan lain sebagainya. Artinya keberadaan ular selain dapat membantu mengontrol populasi tikus (yang siklus perkembangbiakannya sangat cepat) di sebuah kawasan, juga berperan mempertahankan populasi burung-burung karnivora (pemangsa ular) yang semakin menipis karena berkurangnya makanan di alam akibat ulah manusia.³ Semakin menyempitnya ruang gerak ular di alam, tergusur akibat pembangunan yang tidak terkendali, karena semakin bertambahnya kebutuhan akan tempat tinggal. Pencemaran air dan tanah serta polusi tidak terelakkan.

Menurunnya populasi ular akan berdampak pada lingkungan sekitar, karena pada dasarnya ular memiliki peran penting untuk keberlangsungan

² Rambosius, Tri Rima Setyowati, Riyandi. 2019. *Inventarisasi Jenis-Jenis Ular (Serpentes) di Kawasan Universitas Tanjungpura Pontianak*. Jurnal Protobiont. Vol: 8. (hal : 35)

³ Yayasan Sioux Ular Indonesia. 2017. "*Panduan Dasar Mengenal Ular Indonesia*". Hal: 7-8

ekosistem. Jika populasi ular semakin berkurang maka akan lebih banyak lagi konflik yang timbul di lingkungan sekitar. Untuk menanggapi hal ini maka masyarakat harus lebih belajar untuk saling menjaga dan peduli dengan lingkungan sekitar, agar keberlangsungan ekosistem tetap terjaga. Dengan menambah wawasan tentang ular, mengenali jenis-jenis ular dari yang tidak berbisa sampai berbisa tinggi. Memikirkan tindakan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi konflik ular yang masuk di pemukiman masyarakat. sehingga tidak perlu terjadi konflik besar yang dapat mengakibatkan terhadap ular ataupun masyarakat itu sendiri.

Saat ini jumlah dan jenis ular semakin berkurang, karena pembunuhan semena-mena terhadap ular akibat adanya paradigma masyarakat yang salah tentang satwa ini. Semua ular dianggap menyeramkan dan mematikan, sehingga banyak sekali ular yang mati sia-sia, dibunuh karena rasa takut yang tidak pada tempatnya. Masyarakat semakin berpandangan negatif karena ular dianggapnya menjijikkan dan dapat membahayakan. Paradigma yang salah muncul karena mitos, cerita, dongeng yang berlebihan dan turun temurun lebih mengakar daripada khasanah ilmu pengetahuan yang logis dan nyata, disebabkan minimnya pengetahuan dan pengembangan studi tentang ular, khususnya ular asli Indonesia.

Kurangnya studi tentang ular tersebut yang mendorong penulis untuk membuat karya seni grafis ini dengan mengusung tema tentang ular. Selain sebagai bagian tugas akhir, ini juga dapat membantu edukasi tentang satwa melata yang *eksotis* ini, sehingga masyarakat mengetahui cara untuk melindungi diri sendiri dan tidak membahayakan ular tersebut. Karena pada dasarnya makhluk hidup apapun pasti memiliki hal berbahaya dan juga tidak bahaya, tergantung bagaimana menyikapi dan menanggapi keadaannya.

Dulu semasa kecil penulis sering menjumpai konflik ular masuk ke pemukiman masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Masyarakat seringkali membunuhnya tanpa segan-segan, karena mungkin dianggap semua ular itu berbahaya dan menjadi ancaman bagi mereka. Semasa kecil penulis bermain di sawah dan perkebunan, di sana banyak hal yang dapat dijumpai. Dengan pemikiran anak kecil yang hanya selalu ingin bermain dan bersenang-senang

bersama teman-teman. Di sawah ketika sedang asik bermain seringkali menjumpai satwa liar, khususnya ular yang sedang berburu mangsa dan ada juga yang sedang bertengger di ranting pohon di persawahan. Teman-teman penulis lalu menangkapnya menggunakan kayu kemudian digunakan untuk menekan kepala ular tersebut. Setelah berhasil ditangkap lalu mereka membunuh ular tersebut, dengan cara dipukul menggunakan kayu dan dilempari gumpalan tanah kering. Semenjak kejadian itu penulis tidak setuju dengan tindakan yang dilakukan teman-teman penulis.

Saat itu ketika menjumpai ular di alam, penulis menangkap dan membawanya pulang, dengan harapan dipelihara atau dirawat. Tetapi keluarga tidak ada yang mendukung mengenai hal ini, justru mereka memarahi dengan alasan ular adalah hewan yang sangat berbahaya. Dengan berat hati penulis melepaskan kembali ke habitatnya, tempat yang nyaman dan jauh dari pemukiman. Hambatan tersebut membuat rasa ingin tahu penulis terhadap ular semakin besar. Karena hal itu, penulis menjadi lebih giat untuk mengumpulkan dan memeliharanya secara diam-diam. Pada akhirnya penulis melepaskan kembali semua ular yang sudah dipelihara, Lalu penulis menceritakan semua kejadian kepada keluarga saat memelihara ular-ular tersebut, mulai dari cara menangkap, merawat, bahkan penulis pernah terkena gigitan. Mendengar hal itu membuat keluarga kaget dan merasa heran dengan apa yang telah penulis lakukan.

Setelah kejadian itu penulis harus pindah ke Yogyakarta untuk menempuh pendidikan SMA tahun 2010. Di sini penulis merasa lebih bebas dan leluasa lagi untuk belajar lebih jauh mengenai ular. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, pecinta alam, menghadiri seminar-seminar tentang satwa liar, dan berjumpa teman-teman penghobi reptil. Pengetahuan tentang ular yang penulis dapat, membuat penulis semakin memahami cara merawat dengan benar sesuai karakter atau habitatnya, jenis-jenis ular yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal, mulai yang tidak berbisa sampai yang berbisa tinggi. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang ular, penulis mencari tahu jenis-jenis ular lain yang berada di luar pulau jawa dan ternyata banyak sekali ragamnya serta memiliki keunikan tersendiri. Dengan bekal pengetahuan yang penulis miliki,

penulis mulai memberanikan diri untuk berbagi ilmu tentang ular yang sering dijumpai di lingkungan sekitar tempat tinggal, sawah, dan perkebunan kepada keluarga terlebih dahulu dan juga teman-teman. Tanggapan mereka awalnya seperti hal yang tidak penting, tetapi pada akhirnya merasa tertarik dan mulai serius menanggapi hal ini. Pemahaman yang penulis sampaikan meliputi bagaimana cara menghadapi ular ketika menemukan di dalam rumah, kemudian penanganan pertama ketika terkena gigitan ular, dan juga cara mencegah ular agar tidak masuk ke dalam rumah.

Pertama kali yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan ular kita harus tenang, amati selalu pergerakan ular. Untuk menangkapnya dapat juga memakai peralatan rumah tangga sebagai alat, contohnya sapu dan serok sampah atau ditutup menggunakan ember. Apabila orang yang menemukan ular tidak berani, sebaiknya menghubungi pemadam kebakaran atau orang yang lebih paham mengenai ular. Kemudian untuk penanganan ketika terkena gigitan ular, orang yang terkena gigitan harus tetap tenang dan sebisa mungkin memperhatikan ciri fisik ular tersebut untuk mengetahui jenis ular apa yang menggigitnya. Jika itu ular berbisa lakukanlah pembidaian atau imobilisasi pada daerah yang terkena gigitan, kurangi gerak dan juga mencoba tenang agar jantung tidak memompa begitu cepat, lalu segera dibawa ke rumah sakit terdekat dan menyampaikan ciri fisik ular yang menggigitnya, agar tim medis dapat segera menindaklanjuti. Untuk mencegah ular masuk rumah jangan memakai garam, cukup gunakan bau-bauan yang menyengat seperti belerang, kapur barus, karbol dan lain sebagainya.

Penulis sering dilibatkan untuk memberi edukasi tentang ular kepada teman-teman pramuka, pecinta alam, dan juga warga di desa-desa yang sering menghadapi konflik dengan ular. Edukasi yang disampaikan berisi tentang jenis-jenis ular, karakter, habitat, dan lain sebagainya. Selain itu penulis sering menolong warga untuk menangani ular masuk ke dalam rumah, dan penulis juga mengedukasi warga tentang ular tersebut. Kejadian ular masuk rumah sering terjadi ketika masuk musim penghujan. Hal itu disebabkan karena pada musim itu banyak sekali ular menetas. Penulis akan melepaskan kembali ular tersebut ke habitatnya, di tempat yang aman dan jauh dari pemukiman terutama

untuk ular berbisa. Pelepasan ular kembali ke alam bertujuan agar ekosistem tetap terjaga, karena saat ini populasi ular sangat berkurang sehingga hama tikus dan burung menjadi banyak. Keindahan berbagi ilmu serta keunikan jenis-jenis ular inilah penulis semakin mencintai satwa liar khususnya ular dan tertarik untuk menjadikan bahan sebagai karya penciptaan.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

1. Aspek apa yang menarik dari ular untuk diangkat ke dalam seni grafis?
2. Bagaimana memvisualisasikan gagasan tentang ular tersebut?
3. Teknik apa yang akan dipilih untuk memvisualisasikan kehidupan seputar ular tersebut?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Setiap seniman dalam berkarya seni pasti memiliki tujuan serta manfaat yang akan di dapat ketika membuat karya seni. Karya seni yang dihasilkan pasti memiliki maksud dan tujuan serta manfaat baik untuk diri penulis maupun bagi orang lain.

1. Tujuan

- a. Untuk menunjukkan bahwa ular menarik untuk divisualisasikan dalam sebuah karya seni grafis, sehingga penulis menjadikannya topik utama dalam pengerjaan tugas akhir ini.
- b. Untuk mengembangkan ide-ide serta gagasan dalam berkarya menggunakan tema utama ular.
- c. Untuk menunjukkan karakteristik ular.

2. Manfaat

- a. Membawa wawasan tentang ular kepada masyarakat luas yang sudah banyak berubah.
- b. Memahami hakekat kehidupan sebagai manusia yang memiliki bagian macam status sosial serta karakter yang berbeda-beda.
- c. Pembaca atau penikmat diharapkan dapat menerima, mencermati dan sebagai bahan renungan, hiburan maupun sebagai koreksi diri, serta

kritik bagi penulis ataupun nasehat untuk orang lain sehingga mampu memberikan makna.

- d. Menambah kekayaan khasanah budaya bagi civitas akademik baik di lingkungan penulis menuntut ilmu ataupun civitas akademik luas lainnya.
- e. Mempunyai kepuasan tersendiri jika dapat ikut serta mengajak mengenal ular, dan sebagai syarat dalam proses untuk meraih gelar strata 1 di Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta

D. MAKNA JUDUL

Penulis memberi judul “Menegal Ular” satwa liar yang habitatnya terdekat dengan manusia, untuk mendiskripsikan praktik penciptaan yang dilaksanakan dalam tugas akhir ini. Untuk membatasi pengertian makna kata yang digunakan dalam judul penulisan tugas akhir ini, maka dapat dijabarkan pengertian khusus dari kumpulan kata yang digunakan, yakni:

Ular : Sebangsa binatang melata, tidak berkaki, kulitnya bersisik, ada yang berbisa dan ada yang tidak berbisa.⁴

Ide : Citra, konsep, imaji, impresi, pendapat, pengertian, persepsi.⁵

Penciptaan : Cipta : kesanggupan batin (pikiran) untuk mengadakan sesuatu (terutama pada lapangan kesenian). Penciptaan : Perbuatan (hal dsb) Menciptakan.⁶

Seni grafis : Seni grafis adalah seni mencetak dengan media klise (alat pencetak) sebagai usaha untuk memperbanyak atau melipatgandakan sesuatu, baik gambar maupun tulisan.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian mengenai judul “Ular Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis” adalah untuk menggambarkan jenis dan perilaku ular, peran ular dalam rantai

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), p.605

⁵ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), p.242

⁶ Umi Basiroh (ed.), 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, p.207

⁷ Kartika, D., *Seni Rupa Moderen*. (Bandung: Rekayasa Sains.2004), p.38

makanan, serta peran penting ular bagi manusia. Dalam prosesnya diawali dari ketertarikan penulis pada hewan reptil jenis ular, dan juga pengetahuan tentang ular yang penulis ketahui dari seringnya berinteraksi dengan beberapa jenis ular, sehingga hal tersebut dapat menjadi dasar yang bagus bagi penulis untuk dituangkan ke dalam seni grafis dengan menggunakan teknik cukil.

